

Nama : Salwa Ulfazria

NPM : 2413031062

Studi Kasus AKM Pert. 9

PT Lestari Mineral adalah perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Indonesia. Dalam laporan keuangannya tahun 2024, perusahaan menggunakan pendekatan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang yang berkaitan dengan reklamasi tambang.

Namun, perusahaan kemudian menghadapi tekanan dari investor luar negeri yang lebih menyukai laporan keuangan yang menunjukkan laba lebih tinggi. Pihak investor menyarankan agar perusahaan menggunakan pendekatan yang lebih agresif dalam pengakuan biaya, sesuai dengan interpretasi IFRS terbaru.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia sedang dalam proses merumuskan standar akuntansi nasional yang lebih mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan transparansi sosial, namun proses tersebut banyak dipengaruhi oleh tekanan politik dari berbagai asosiasi industri.

Pertanyaan:

- 1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?**

Menurut saya, keputusan manajemen PT Lestari Mineral menggunakan kebijakan akuntansi konservatif menunjukkan sikap hati-hati dalam menghadapi risiko lingkungan dan regulasi di masa depan. Dengan mengakui biaya reklamasi sejak awal, manajemen berusaha menghindari risiko hukum dan koreksi laba yang besar di kemudian hari. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan menjaga kepercayaan pemerintah dan masyarakat, mengingat sektor pertambangan sangat sensitif terhadap

isu lingkungan. Dampaknya, laba jangka pendek memang terlihat lebih rendah, tetapi transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan justru meningkat.

- 2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.**

Jika saya sebagai akuntan perusahaan, saya tidak bisa langsung mengikuti tekanan investor luar negeri yang menginginkan laba lebih tinggi. Perubahan kebijakan akuntansi harus memiliki dasar ekonomi yang jelas dan sesuai standar, bukan hanya untuk kepentingan investor tertentu. Mengubah kebijakan secara agresif demi menaikkan laba menurut saya bertentangan dengan etika profesi akuntan, karena akuntan bertanggung jawab menjaga keandalan laporan keuangan bagi semua pihak, bukan hanya investor.

- 3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.**

Menurut saya, standar akuntansi sangat dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan politik. Dalam kasus ini, pemerintah Indonesia ingin mendorong standar yang berorientasi pada keberlanjutan, namun menghadapi tekanan dari asosiasi industri yang khawatir terhadap kenaikan biaya. Di tingkat global, tekanan investor asing dalam penerapan IFRS juga menunjukkan bahwa standar internasional sering kali lebih mencerminkan kepentingan pasar modal. Hal ini membuktikan bahwa standar akuntansi merupakan hasil tarik-menarik berbagai kepentingan.

- 4. Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.**

Pendekatan IFRS yang berbasis prinsip memberikan fleksibilitas dan menekankan penilaian profesional, tetapi juga berisiko disalahgunakan jika pengawasan lemah. Sementara itu, pendekatan berbasis aturan lebih memberikan kepastian. Menurut

saya, Indonesia lebih cocok menerapkan standar berbasis prinsip seperti IFRS, namun dengan penyesuaian lokal dan pengawasan yang kuat agar tidak digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan.